

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Cilimus Kuningan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dari segi kebijakan, praktik pedagogis, maupun adaptasi terhadap tantangan. Proses transformasi ini tidak terlepas dari peran strategis Guru Penggerak, kesiapan ekosistem sekolah, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar berbasis teknologi.

1. Peran Guru Penggerak dalam Mendukung Implementasi Teknologi Digital

Guru Penggerak memiliki peran kunci dalam menggerakkan transformasi digital di sekolah. Mereka menjadi agen perubahan yang tidak hanya mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menginspirasi dan membimbing guru-guru lain melalui pelatihan, mentoring, dan penguatan komunitas belajar. Kepemimpinan mereka berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, integrasi teknologi secara kontekstual, serta penguatan budaya inovatif di sekolah.

2. Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi digital telah diterapkan secara aktif di berbagai aktivitas pembelajaran. Penggunaan platform seperti Google Classroom, Quizizz, Canva, dan Jamboard menunjukkan adanya pendekatan yang kreatif dan kolaboratif dalam proses belajar-mengajar. Strategi digital project-based learning terbukti meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.

3. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Teknologi Digital

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi meliputi keterbatasan infrastruktur seperti minimnya perangkat dan akses internet, serta kesiapan guru dalam menguasai teknologi. Namun, tantangan ini berhasil diatasi dengan strategi yang adaptif seperti penggunaan materi

offline, pemanfaatan fasilitas secara bergantian, pelatihan internal guru, dan advokasi pengadaan perangkat melalui BOS dan kemitraan dengan pihak terkait. Solusi tersebut memperlihatkan semangat gotong royong dan kepemimpinan yang efektif di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi teknologi digital di SMA Negeri 1 Cilimus Kuningan telah berkembang dari sekadar penggunaan alat menjadi transformasi sistem pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi antara Guru Penggerak, dukungan kebijakan sekolah, kesiapan guru, dan partisipasi siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang visioner, inovasi yang relevan, dan kolaborasi semua pihak dalam mewujudkan pendidikan digital yang responsif terhadap tantangan era Industri 4.0.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian tentang implementasi teknologi digital di SMA Negeri 1 Cilimus Kuningan, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut untuk berbagai pihak terkait:

1. Untuk Guru Penggerak dan Pendidik Secara Umum

Diharapkan agar Guru Penggerak terus mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai agen perubahan dalam digitalisasi pembelajaran. Mereka dapat memperluas pengaruhnya melalui pelatihan berkelanjutan, berbagi praktik baik, serta membimbing guru lain dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Selain itu, guru-guru lain didorong untuk lebih proaktif mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan platform digital secara optimal guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sebagaimana telah tercermin dalam kesimpulan tentang pentingnya peran Guru Penggerak dalam transformasi budaya digital.

2. Untuk Pihak Sekolah dan Manajemen Pendidikan

Pihak sekolah perlu terus memperkuat ekosistem digital yang telah terbentuk dengan menambah sarana pendukung seperti perangkat keras

(komputer, proyektor, akses internet) dan perangkat lunak pendukung pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Hal ini merupakan tindak lanjut dari kesimpulan mengenai tantangan infrastruktur yang perlu dijawab melalui strategi pengadaan yang sistematis dan berkelanjutan.

3. Untuk Peserta Didik

Siswa diharapkan terus memanfaatkan media digital tidak hanya sebagai alat untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, berpikir kritis, dan kreativitas. Siswa juga perlu dibimbing agar mampu memilah informasi dan menjaga etika digital dalam pembelajaran daring, sejalan dengan kesimpulan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran berbasis proyek digital.

4. Untuk Dinas Pendidikan dan Pembuat Kebijakan

Dinas Pendidikan diharapkan dapat mendukung upaya digitalisasi di tingkat sekolah dengan menyediakan program pendampingan dan bantuan anggaran untuk peningkatan infrastruktur serta kompetensi guru. Selain itu, kebijakan yang mendorong penerapan kurikulum berbasis teknologi dan proyek digital perlu diperkuat agar transformasi ini dapat berlangsung secara merata dan berkelanjutan di berbagai satuan pendidikan. Saran ini relevan dengan kesimpulan bahwa keberhasilan integrasi teknologi sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.